

**KOMUNIKASI PROFETIK PADA SANTRI PUTRI TAHFIZ
DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KARANGSUCI
PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

**Oleh:
NIM. 1717102118**

IAIN PURWOKERTO

**PROGAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2021**

**KOMUNIKASI PROFETIK PADA SANTRI PUTRI TAHFIZ
DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO**

**NI'MATUSSAADAH
1717102118**

Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Purwokerto

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang komunikasi profetik pada santri putri tahfiz di pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Komunikasi profetik merupakan komunikasi yang didasarkan pada pola komunikasi kenabian. Sedangkan, santri merupakan salah satu orang yang mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan baik. Karena, di dalam pondok pesantren santri di didik dan diajarkan tentang ajaran-ajaran Islam dengan baik mulai dari tata cara ibadah hingga semua tata krama termasuk dalam komunikasi. Maka, komunikasi profetik akan sangat menarik apabila dilihat pada santri, terlebih santri yang tidak hanya mengkaji kitab kuning saja namun pada santri yang mengkaji kitab kuning sekaligus menghafal Al-Qur'an atau mengikuti program tahfiz sebagaimana santri tahfiz di pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

Penelitian ini fokus pada: "Bagaimana komunikasi profetik pada santri putri tahfiz di pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto?". Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Subyek pada penelitian ini adalah santri putri tahfiz dan pengasuh tahfiz di pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, sedangkan obyek pada penelitian ini adalah komunikasi profetik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses dan penerapan komunikasi profetik pada santri tahfiz di pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto terjadi dan biasa diterapkan dalam komunikasi sehari-hari. Penerapan komunikasi profetik pada santri putri tahfiz di pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu yaitu melalui Humanisasi (*amar ma'ruf*), seperti saling mengajak pada kebaikan, saling membenarkan hafalan, berkata jujur, dan komunikator menggunakan bahasa yang sesuai dengan komunikan, liberasi (*nahi munkar*), seperti saling menasehati ketika ada yang berbuat salah, berusaha menahan emosi dan tidak membuat orang lain marah dan transendensi (*amana billah*), seperti selalu berusaha meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dengan selalu berdo'a dimanapun dan kapanpun, menghafal Al-Qur'an, dan murojaah.

Kata kunci: Komunikasi Profetik, Santri, Pondok Pesantren.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. DEFINISI EPERASIONAL	5
C. RUMUSAN MASALAH	6
D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	6
E. TELAAH PUSTAKA	7
F. SISTEMATIKA PENULISAN	10
BAB II	11
KAJIAN TEORI.....	11
A. KONSEP KOMUNIKASI.....	11
B. KONSEP PROFETIK.....	13
C. KOMUNIKASI RPOFETIK.....	14
1. PARADIGMA KOMUNIKASI PROFETIK	14
2. UNSUR KOMUNIKASI PROFETIK.....	15
3. PERSEPSI KESADARAN KOMUNIKASI PROFETIK	17
4. KONSEP DAN INDIKATOR KOMUNIKASI PROFETIK ...	19
D. SANTRI	23
BAB III.....	28
METODE PENELITIAN	28
A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN.....	28
B. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN	29

C. SUBTEK DAN OBYEK PENELITIAN	29
D. SUMBER DATA	30
E. METODE PENGUMPULAN DATA	31
F. ANALISIS DATA.....	32
BAB IV	33
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. GAMBARAN UMUM PP AL-HIDAYAH	33
1. SEJARAH BERDIRINYA PP AL-HIDAYAH	33
2. PROFIL, VISI DAN MISI PP AL-HIDAYAH.....	35
3. LETAK DAN KONDISI GEOGRAFIS	36
4. STRUKTUR KEPENGURUSAN	38
5. KEADAAN USTADZ-USTADZAH DAN SANTRI	40
6. KONDISI SANTRI.....	42
7. KONDISI DEMOGRAFIS.....	43
8. SARANA DAN PRASARANA.....	44
9. LEMBAGA PENDIDIKAN	45
10. SISTEM PENDIDIKAN.....	48
11. ORGANISASI INTRA	50
B. GAMBARAN UMUM PROGRAM TAHFIZ PP AL-HIDAYAH KARANGSUCI	51
1. SEJARAH BERDIRINYA TAHFIZ PP AL-HIDAYAH KARANGSUCI.....	51
2. STRUKTUR KEPENGURUSAN	52
3. SYARAT MENGIKUTI TAHFIZ DI PP AL-HIDAYAH.....	52
C. PROSES DAN PENERAPAN KOMUNIKASI PROFETIK PADA SANTRI PUTRI TAHFIZ DI PP AL-HIDAYAH	53
D. INDIKATOR KOMUNIKASI PROFETIK PADA SANTRI PUTRI TAHFIZ DI PP AL-HIDAYAH	57
E. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT KOMUNIKASI PROFETIK PADA SANTRI PUTRI TAHFIZ DI PP AL-HIDAYAH	59
F. MATERI KOMUNIKASI PROFETIK.....	60
G. ANALISIS DATA.....	62
H. PETA KONSEP PROSES DAN PENERAPAN KOMUNIKASI PROFETIK PADA SANTRI PUTRI TAHFIZ DI PP AL-HIDAYAH	66
BAB V.....	68
PENUTUP	68
A. KESIMPULAN.....	68
B. SARAN-SARAN.....	68

C. KATA PENUTUP	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Komunikasi menurut Everett M. Rogers ialah proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan dengan tujuan untuk mengubah perilakunya yang dikirim dari sumber kepada penerima.¹ Komunikasi yang baik merupakan komunikasi yang pesannya dapat diterima oleh penerima pesan. Namun, dalam menyampaikan pesannya semua orang memiliki kemampuan komunikasi yang berbeda-beda. Sebagian orang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan sebagian memiliki kemampuan komunikasi yang kurang baik bahkan mungkin buruk.

Melalui komunikasi manusia dapat terhubung antara satu dengan yang lainnya. Karena, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari manusia yang lain. Oleh karena itu, komunikasi dapat dikatakan sebagai sebuah jembatan yang menghubungkan antara manusia satu dengan manusia yang lain dalam mencapai tujuannya.

Hal ini juga menjadikan sebuah tuntutan bagi semua orang untuk memiliki komunikasi yang baik terlepas dari siapapun, apa profesinya, berapa usianya, apapun latar belakang sosial, ekonomi, pendidikan, agama, dll, semuanya pasti membutuhkan komunikasi yang baik untuk memenuhi kebutuhan dan membangun relasi dengan orang lain.

Salah satu komunikasi yang baik dapat kita lihat dari para Nabi terdahulu. Nabi merupakan hamba Allah yang terpilih yang diberi tugas oleh Allah untuk menyampaikan wahyu kepada umatnya. Nabi diberikan tugas yang berat oleh Allah SWT, oleh karena itu Nabi pun diberikan sifat-sifat yang mulia oleh Allah SWT agar tugas-tugasnya dapat terlaksana dengan baik. Sifat-sifat yang mulia yang diberikan Allah kepada para nabi meliputi empat sifat, yaitu 1) *Shidiq* (jujur), Nabi tentu selalu jujur dalam

¹ Mohammad Zamroni, *Filsafat Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 5.

perkataanya, ia tidak mungkin menyampaikan suatu kebohongan kepada umatnya. 2) *amanah* (dapat dipercaya), Nabi tentu selalu amanah dalam segala hal, baik perbuatan maupun perkataannya. 3) *Tabligh* (menyampaikan), Nabi bersifat tabligh dalam arti Nabi selalu menyampaikan ajaran dan kebenaran, ia tidak pernah menyembunyikan apapun yang harus di sampaikan kepada umatnya. 4) *fatonah* (cerdas), Nabi bersifat fatonah dalam berbagai aspek, tidak hanya intelektual, namun juga dalam emosi, spiritual, kinestetik dan magnetik. Dengan ke empat sifat tersebut, Nabi mampu menyampaikan wahyu kepada umatnya dengan baik, sehingga wahyu tersebut dapat diterima dengan baik pula oleh umatnya.

Kemampuan menyampaikan dakwah kepada umatnya dengan baik, hal ini termasuk komunikasi yang dimiliki oleh para Nabi. Karena dalam menyampaikan dakwahnya Nabi menghadapi umatnya yang memiliki berbagai karakter dan tentunya hal itu tidak mudah dilakukan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kebenaran bahwa ajaran yang dibawa oleh Nabi dapat diterima dengan mudah oleh umatnya. Komunikasi yang di dasarkan pada pola komunikasi kenabian dikenal dengan istilah komunikasi profetik. Komunikasi profetik menurut Iswandi Syahputra dalam bukunya “Komunikasi Profetik Konsep dan Pendekatan” merupakan komunikasi yang didasarkan pada pola komunikasi kenabian Rasulullah Muhammad saw dengan syarat kandungan nilai dan etika yang mengandung tiga unsur, humanisasi, liberasi dan transendensi, dan merupakan istilah baru dalam khazanah ilmu komunikasi.² Komunikasi profetik yang digagas dalam buku Komunikasi Profetik Konsep dan Pendekatan sesungguhnya merupakan gagasan yang digagas oleh Kuntowijoyo seorang ilmuwan Islam kontemporer, yang dikembangkan dari konsep Ilmu Sosial Profetik (ISP).³

Santri merupakan salah satu orang yang mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan baik. Karena, di dalam pondok pesantren santri di didik dan

² Iswandi Syahputra, *Komunikasi Profetik Konsep dan Pendekatan...*, hlm. xi.

³ Iswandi Syahputra, *Komunikasi Profetik Konsep dan Pendekatan...*, hlm. 122.

diajarkan tentang nilai-nilai keislaman yang berdasarkan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Selain itu, pondok pesantren juga banyak mengajarkan tentang nilai-nilai kehidupan yang baik yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia yang dapat disebut sebagai "laboratorium sosial" bagi penerapan ajaran agama Islam, karena didalam pondok pesantren para santri mendalami sekaligus mengamalkan ilmu agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, dengan bimbingan kyai atau para ustaznya sebagai "model" (suri tauladan).⁴ Ranah kognitif, afektif dan psikomotorik para santri di pondok pesantren diarahkan untuk membentuk manusia yang taat beragama dan sholeh, baik secara individual maupun sosial, sehingga segala aktivitas pendidikan di pesantren sangat concern pada pembentukan manusia yang memahami, menghayati dan bertingkah laku Islami.⁵ Hal ini juga pasti akan sangat berpengaruh terhadap komunikasinya, sehingga komunikasi yang dikembangkan di pondok pesantren lebih terbimbing dan terhindar dari kata-kata yang kurang terpuji.

Hal ini juga akan sangat menarik apabila dilihat pada santri yang tidak hanya mengkaji kitab kuning saja, namun para santri yang mengkaji kitab kuning dan mengikuti program tahfiz atau hafalan Al-Qur'an. Dilihat dari ranah santrinya mereka sudah banyak mengkaji kitab kuning dan tentu mendapat banyak sekali pelajaran tentang nilai-nilai keislaman, ditambah lagi mereka adalah seorang penghafal Al-Qur'an yang begitu dimuliakan oleh Allah SWT, tentunya mereka akan sangat menjaga lisannya dalam rangka menjaga hafalan Qur'annya.

Pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu merupakan salah satu pondok pesantren mitra IAIN Purwokerto yang masih menganut sistem pondok pesantren salafiyah atau pondok pesantren tradisional (klasik).

⁴ Hariadi, *Evolusi Pesantren: Studi Kepemimpinan Kyai Berbasis Orientasi ESQ* (Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2015), hlm. 12.

⁵ Hariadi, *Evolusi Pesantren: Studi Kepemimpinan Kyai Berbasis Orientasi...*, hlm. 34-35.

Pondok pesantren Al-Hidayah Karangsuci memiliki dua kajian pendidikan, yaitu kajian kitab kuning dan kajian Al-Qur'an atau kerap disebut dengan program tahfiz. Namun, di pondok pesantren Al-Hidayah Karangsuci program tahfiz hanya di buka khusus untuk santri putri saja. Dan bedanya disini santri yang mengikuti program tahfiz tidak hanya dikhususkan untuk mengkaji Al-Qur'an saja, namun mereka juga ikut serta dalam mengkaji kitab kuning sebagaimana santri biasa yang hanya mengkaji kitab kuning saja. Selain menyajikan pendidikan bagi mahasiswa, pondok pesantren Al-Hidayah juga menyajikan pendidikan bagi siswa Madrasah Wustho (Sekolah Menengah Pertama) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pondok pesantren Al-Hidayah terkenal memiliki cukup banyak santri yang datang dari berbagai daerah baik dari Jawa maupun luar Jawa. Dalam kesehariannya para santri tentu memiliki ciri khas masing-masing dalam berkomunikasi, namun tentunya dengan etika-etika yang telah diajarkan di pondok pesantren.

Oleh karena itu, menjadi sangat menarik apabila komunikasi profetik yang didasarkan pada nilai-nilai kenabian ini ditarik dalam wilayah pondok pesantren pada santri tahfiz. Bagaimanapun juga santri merupakan pelajar yang telah di didik di pondok pesantren mengenai nilai-nilai keislaman. Mereka pun dituntut untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada umat Islam untuk meneruskan perjuangan para ulama. Karena siapa lagi yang akan meneruskan perjuangan para ulama selain santri.

Untuk itu, bagaimana proses komunikasi profetik dan bagaimana penerapannya di pondok pesantren Al-Hidayah Karangsuci mendasari penulis menyusun penelitian ini. Dengan mengacu pada teori komunikasi profetik hal tersebut dapat dijadikan sebuah penelitian yang di fokuskan pada komunikasi profetik pada santri menggunakan teori komunikasi profetik dengan judul penelitian “Komunikasi Profetik Pada Santri Putri Tahfiz di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto”.

B. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi dan terhindar dari kesalahpahaman, maka penulis memberikan definisi operasional yang berkaitan dengan judul skripsi, yaitu:

a. Komunikasi Profetik

Komunikasi profetik menurut Iswandi Syahputra merupakan komunikasi yang didasarkan pada pola komunikasi kenabian Rasulullah Muhammad saw dengan syarat kandungan nilai dan etika yang mengandung tiga unsur, humanisasi, liberasi dan transendensi.⁶

b. Santri

Secara bahasa dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia santri adalah siswa di pondok pesantren.⁷ Sedangkan secara istilah santri menurut Abdul Qadir Djaelani adalah siswa atau mahasiswa yang di didik di dalam pondok pesantren.⁸

Penelitian ini hanya di fokuskan pada santri putri tahfiz tingkat mahasiswa.

c. Pondok Pesantren Al-Hidayah

Pondok menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah rumah atau bangunan tempat tinggal yang berpetak-petak atau tempat yang digunakan untuk istirahat yang sifatnya hanya sementara.⁹

Pesantren menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah sekolah atau asrama tempat para santri mengaji ilmu agama.¹⁰ Menurut Zamakhsyari Dhofier, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional islam, tempat dimana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan satu orang guru/kiai atau lebih, asrama para santri tersebut berada disekitar komplek pesantren dimana kiai

⁶ Iswandi Syahputra, *Komunikasi Profetik Konsep dan Pendekatan...*, hlm. xi.

⁷ Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Penerbit Serba Jaya), hlm. 547.

⁸ Nur Jamal, *Transformasi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri. Vol. 8, No. 2* (Sampang: Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdzatut Thullab, 2015), hlm. 81.

⁹ Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia...*, hlm. 501.

¹⁰ Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia...*, hlm.490.

bertempat tinggal, yang juga disediakan masjid sebagai tempat ibadah, ruang belajar dan kegiatan-kegiatan pondok lainnya, kompleks pesantren tersebut biasanya dikelilingi dengan tembok untuk dapat mengawasi keluar dan masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku di pondok pesantren tersebut.¹¹

Pondok pesantren Al-hidayah Karangsucu merupakan pondok pesantren yang bertempat di Jl. Letjend Pol Soemarto Gg. Gunung Dieng, Karangsucu, Purwokerto Utara Kab. Banyumas, Jawa Tengah.

C. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana komunikasi profetik pada santri putri tahfiz di pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Mengetahui proses dan penerapan komunikasi profetik pada santri putri tahfiz di pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- 1) Menambah khazanah keilmuan tentang pengembangan teoritis terkait kajian di bidang komunikasi.
- 2) Mengembangkan teori komunikasi profetik yang masih tergolong istilah baru dalam bidang komunikasi.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- 1) Memberikan manfaat bagi peneliti lain yang penelitiannya bersangkutan dengan penelitian ini.

¹¹ Nur Jamal, Transformasi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri. *Vol. 8, No. 2...*, hlm. 68.

- 2) Memotivasi semua orang untuk mengembangkan komunikasi profetik.

E. TELAAH PUSTAKA

Hasil skripsi dari Millati Azka yang berjudul *Komunikasi Profetik Imam Al-Ghazali Terhadap Penguasa (Analisis terhadap Isi dan Metode Surat-surat Imam Al-Ghazali Kepada Para Sultan)* dari Universitas Islam Negeri Walisongo tahun 2019. Skripsi ini membahas tentang komunikasi profetiknya Imam Al-Ghazali dalam isi surat-suratnya kepada para Sultan yang hasil penelitiannya menemukan bahwa komunikasi profetik Imam al-Ghazali melalui surat termasuk bentuk komunikasi profetik dari ulama kepada negara atau penguasa. Analisis isi surat Imam Al-Ghazali meliputi *amr ma'ruf/ humanisasi* (memerintah manusia kepada kebaikan), *nahy munkar/ liberasi* (pemberantasan penindasan atau kemungkaran), dan *amana billah/ transendensi* (peningkatan keimanan kepada Tuhan), dan mencantumkan ayat al-Qur'an serta hadits Nabi. Dimana tiga elemen tersebut di komparasikan dengan latar belakang serta pengaruh dikirimnya surat. Sedangkan metode penyampaian yakni komunikasi yang digunakan adalah tulisan (surat), format surat Imam Al-Ghazali meliputi permulaan surat, isi surat dan penutup surat.¹²

Hasil jurnal dari M. Ghazali Moenawar dan Tata Septayuda yang berjudul *Komunikasi Profetik dan Pesan Dakwah dalam Film "Habibie & Ainun"* dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2015. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa film Habibie & Ainun mengusung tema utama membangun rumah tangga yang harmonis (sakinah, mawadah, warahmah). Skema yang digunakan struktur film yang standar ber-genre drama

¹² Millati Azka, *Komunikasi Profetik Imam Al-Ghazali Terhadap Penguasa (Analisis terhadap Isi dan Metode Surat-surat Imam Al-Ghazali Kepada Para Sultan)*. Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Walisongo, 2019).

romantis. Dan nilai dakwah yang disampaikan sesuai pesan dakwah keislaman.¹³

Hasil jurnal dari Yenrizal, Reza Aprianti dan Zulva Hurin'in yang berjudul *Komunikasi Profetik dalam Mengajak Santri Non Mukim Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatra Selatan)* dari Universitas Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2018. Jurnal ini membahas tentang komunikasi profetik dalam mengajak santri non mukim menghafal Al-Qur'an yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komunikasi profetik yang dilakukan Pondok Pesantren al-Ittifaqiah yakni para guru berkomunikasi dengan baik (ma'ruf) kepada santrinya sehingga menimbulkan efek baik bagi para santri. Kemudian memberikan motivasi yang dapat meningkatkan semangat menghafal para santri. Sosialisasi juga diadakan oleh Pondok Pesantren dengan memberikan penghargaan bagi santri-santri yang berprestasi. Sedangkan faktor penghambat dalam mengajak santri on mukim untuk menghafal Al-Qur'an yaitu, sulitnya berkomunikasi langsung dengan para santri karena pengaruh jarak. Kemudian lingkungan tempat tinggal yang tidak mendukung dimana santri non mukim tidak bertempat tinggal di pondok pesantren sehingga menimbulkan kelalaian dalam menyetorkan hafalan serta menghambat proses menghafal santri.¹⁴

Hasil jurnal dari Qurrota A'yuni yang berjudul *Membumikan Dakwah Berbasis Komunikasi Profetik di Era Media Baru* dari Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018. Jurnal ini membahas tentang membumikan dakwah berbasis komunikasi profetik di era modern yang hasil jurnalnya adalah internet sebagai era media baru merupakan sarana yang sangat tepat dalam menyebarkan dakwah. Sifatnya yang massif,

¹³ M. Ghazali Moenawar dan Tata Septayuda, Komunikasi Profetik dan Pesan Dakwah dalam Film "Habibie & Ainun. *Jurnal Komunikasi*, Vol. 9, No. 2 (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2015).

¹⁴ Yenrizal, Reza Aprianti dan Zulva Hurin'in, Komunikasi Profetik dalam Mengajak Santri Non Mukim Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatra Selatan). *Jurnal Studi sosial dan Politik*, Vol. 2, No. 2 (Palembang: Universitas Negeri Raden Fatah, 2018).

memiliki jangkauan yang luas memudahkan transmisi dakwah cepat dan mudah tersampaikan. Namun demikian dakwah yang di era media baru masih rentan mengandung ujaran kebencian (*hatespeech*) dan kebohongan (*hoax*). Kenyataan ini justru sangat jauh dari cara dan metode yang diajarkan nabi secara persuasif dan moderat. Oleh karena itu para juru dakwah seharusnya mengintegrasikan konsep profetik dalam berdakwah. Tujuannya adalah terciptanya Islam yang ramah dan damai sebagai wujud dari agama *rahmatan lil'alam*. Konsep komunikasi profetik yang variatif sangat relevan karakteristik media baru yang kompleks dan luas.¹⁵

Hasil tesis dari Feri Johansah yang berjudul Komunikasi Profetik Tokoh Agama (Analisis Isi Pesan Dakwah Emha Ainun Nadjib Pada Buku Kiai Hologram) dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati tahun 2019. Tesis ini membahas tentang komunikasi profetik tokoh agama Emha Ainun nadjib dalam pesan dakwahnya pada buku Kiai Hologram yang hasil tesisnya menunjukkan bahwa adanya konsep pesan dakwah humanisasi, konsep liberasi dan transendensi dalam buku Kiai Hologram. Pada buku Kiai Hologram ditemukan empat konsep pesan dakwah transendensi, yaitu 1) menyedekahi keneberan 2) rekonfirmasi Tuhan 3) *man 'arafa nafsahu faqad 'arafa Robbahu* 4) *'allamal insana ma lam ya'lam*. Kemudian tiga konsep pada liberasi, yaitu 1) konsep memerdekakan 2) mengharap Ridha Allah 3) mudik. Dan tiga konsep pada humanisasi, yaitu 1) sungkem 2) persamaan 3) persaudaraan.¹⁶

Dari hasil penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah menggunakan objek yang sama yaitu komunikasi profetik dan perbedaanya adalah menggunakan subjek yang berbeda.

¹⁵ Qurrota A'yun, *Membumikan Dakwah Berbasis Komunikasi Profetik di Era Media Baru. Mumtaz, Vol. 2 No. 2* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

¹⁶ Feri Jihansah, *Komunikasi Profetik (Analisis Isi Pesan Dakwah Emha Ainun Nadjib Pada Buku Kiai Hologram). Tesis* (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2019).

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika dalam pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 5 BAB yaitu:

BAB Pertama. Pendahuluan, terdiri dari: Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua. Kajian Teori, terdiri dari: 1). Konsep komunikasi 2) Konsep profetik 3) Komunikasi profetik: Paradigma komunikasi profetik, unsur komunikasi profetik, persepsi kesadaran komunikasi profetik, konsep dan indikator komunikasi profetik 4) Santri: unsur-unsur pondok pesantren.

BAB Ketiga. Metode Penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

BAB Keempat. Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: gambaran umum pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu, gambaran umum tahfiz pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu dan analisis data.

BAB Kelima. Penutup, terdiri dari: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan penafsiran penulis, data tentang komunikasi profetik santri pada santri putri tahfiz di pondok pesantren Al-Hidayah karangsuci Purwokerto, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses dan penerapan komunikasi profetik pada santri putri tahfiz di pondok pesantren Al-Hidayah Karangsuci terjadi dan biasa di terapkan dalam komunikasi sehari-hari. Dalam prosesnya, komunikasi profetik pada santri putri tahfiz di pondok pesantren Al-Hidayah Karangsuci yaitu melalui tiga paradigma yaitu fakta sosial, definisi sosial dan perilaku sosial. Untuk penerapan komunikasi profetik pada santri putri tahfiz di pondok pesantren Al-Hidayah Karangsuci yaitu melalui Humanisasi (*amar ma'ruf*), seperti saling mengingatkan kepada kebaikan, saling membenarkan hafalan, berkata jujur, dan komunikator menggunakan bahasa yang sesuai dengan komunikan, liberasi (*nahi munkar*), seperti saling menasehati ketika ada yang berbuat salah, berusaha menahan emosi dan tidak membuat orang lain marah dan transendensi (*amana billah*), seperti selalu berusaha meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dengan selalu berdo'a dimanapun dan kapanpun, menghafal Al-Qur'an, dan murojaah.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis hendak memberikan saran kepada pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan di masa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kepada pondok pesantren Al-Hidayah Karangsuci hendaknya lebih meningkatkan sarana dan prasarana untuk santri tahfiz supaya santri tahfiz lebih bisa memaksimalkan kegiatan dan kewajibannya sebagai santri tahfiz.

2. Kepada pengasuh tahfiz pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucihendaknya terus mempertahankan usaha dan upaya yang telah dilaksanakan dalam proses dan penerapan komunikasi profetik pada santri tahfiz.
3. Kepada pengurus tahfiz pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucihendaknya lebih meningkatkan komunikasi antar santri tahfiz supaya kegiatan yang dikhususkan untuk santri tahfiz dapat terlaksana dengan baik.
4. Kepada para santri tahfiz di pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucidiharapkan selalu meningkatkan dan mempertahankan komunikasi profetiknyadengan selalu menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai santri tahfiz.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta masih jauh dengan kata kesempurnaan.

Oleh karena itu, untuk memperbaiki penyusunan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk kebaikan kedepannya. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya, dan khususnya bagi dunia pendidikan dan ilmu komunikasi serta dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Qurrota. 2018. Membumikan Dakwah Berbasis Komunikasi Profetik di Era Media Baru. *Mumtaz*, Vol. 2 No. 2. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Abidin, Zainal, dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Purwokerto: Stainpress.
- Agustina, Risa. 2011. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Penerbit Serba Jaya.
- Arifin. Rijal. 2001. *Mengenal Jenis dan Teknik Penelitian*. Jakarta: Erlangga.
- Azka, Millati. 2019. Komunikasi Profetik Imam Al-Ghazali Terhadap Penguasa (Analisis terhadap Isi dan Metode Surat-surat Imam Al-Ghazali Kepada Para Sultan). *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Walisongo.
- Hariadi. 2015. *Evolusi Pesantren: Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Harish, Afifudin. 2015. *Pluralisme Kaum Sarungan Pesantren dan Deradikalisme Agama di Sulawesi Selatan*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Hasbiansyah, O. 2008. Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator*, Vol. 9, NO. 1. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Jihansah, Feri. 2019. Komunikasi Profetik (Analisis Isi Pesan Dakwah Emha Ainun Nadjib Pada Buku Kiai Hologram). *Tesis*. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Kuntowijoyo. 2006. *Maklumat Sastra Profetik*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Masbur. 2016. Integrasi Unsur Humanisasi, Liberasi, dan Transendensi dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edukasi*. Vol. 2, No, 1. Banda Aceh: Universitas Ar-Raniry.
- Moenawar, M. Ghazali dan Tata Septayuda. 2015. Komunikasi Profetik dan Pesan Dakwah dalam Film “Habibie & Ainun. *Jurnal Komunikasi*, Vol. 9, No. 2. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Muhakamurrohman, Ahmad. 2014. Pesantren: Santri, Kiai dan Tradisi. *Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 12, No. 2. Mesir: Al-Azhar Kairo.

- Mulyana, Dedy. 2017. *Imu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qodratillah, Meity Taqdir. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Unuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Roqib, Moh. 2016. *Filsafat Pendidikan Profetik*. Purwokerto: Pesma An-Najah Press.
- SarosaS, amiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta Indeks.
- Solikatun, dkk. 2015 Perilaku Konsumsi Kopi Sebagai Budaya Masyarakat Konsumsi: Studi Fenomenologi Pada Pemenimun Kopi di Kedai Kopi Kota Semarang. *Jurnal analisa Sosiologi, Vol. 4, No, 1*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Alfabeta.
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress.
- Syahputra, Iswandi. 2007. *Komunikasi Profetik Konsep dan Pendekatan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Syam, Nina Winangsih. 2015. *Komunikasi Transendental*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Timbowo, Deify. 2016. Manfaat Penggunaan Smartphone Sebagai Media Komunikasi (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi). *e-journal "Acta Diurna", Vol. V, No. 2*. Universitas Sam Ratulangi.
- Usman, Husaini. dkk. 2006. *Metodologi Penelitian sosial*. Jakarta, PT. Bumi Aksara
- Wijayanti, Agustina Tri. 2013. Impelementasi Pendekatan Values ClarificationTechnique (VCT) dalam pembelajaran IPS Sekolah Dasar, *Socia, Vol. 10, No. 1*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Yenrizal, dkk. 2018. Komunikasi Profetik dalam Mengajak Santri Non Mukim Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatra Selatan). *Jurnal Studi sosial dan Politik*, Vol. 2, No. 2. Palembang: Universitas Negeri Raden Fatah.
- Zamroni, Mohammad. 2009. *Filsafat Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zulfa, Umi. 2014. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.

